



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 5128-5137

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pembelajaran Lintas Budaya: Memahami Dan Beradaptasi Pada Perbedaan Budaya Dalam Program Pertukaran Pelajar

Besliana^{1✉}, Sherina Debora Simamora², Kristin Sara Mutiara Silitonga³, Selasi Sirait⁴

English Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education

Nommensen HKBP University Medan, Indonesia

Email: sherinasimamora@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam program pertukaran pelajar dalam menghadapi perbedaan budaya. Melalui pendekatan kualitatif, kami mewawancarai sejumlah mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar di berbagai kota. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai perbedaan budaya, termasuk bahasa, nilai-nilai, norma sosial, kebiasaan, dan sistem pendidikan. Proses belajar lintas budaya ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang budaya tuan rumah dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Mahasiswa juga menghadapi tantangan seperti perbedaan komunikasi, kebiasaan makan, pengaturan waktu, dan sikap sosial. Namun, melalui pengalaman ini, mahasiswa melaporkan perkembangan dalam pemahaman budaya, pengembangan keterampilan adaptasi, toleransi, dan pemecahan masalah lintas budaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pertukaran pelajar memberikan kesempatan unik bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi budaya yang kritis dalam konteks global yang semakin terhubung. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya persiapan yang memadai sebelum berpartisipasi dalam program pertukaran pelajar, dukungan yang kontinu selama program, dan peningkatan kesadaran lintas budaya di lembaga pendidikan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Lintas Budaya, Beradaptasi, Perbedaan Budaya, Pertukaran Mahasiswa*

Abstract

This study aims to understand the experiences and challenges faced by students in student learning programs in dealing with cultural differences. Through a qualitative approach, we interviewed a number of students who took part in student study programs in various cities. The results of this study reveal that students face various cultural differences, including language, values, social norms, customs, and the education system. This cross-cultural learning process involves a deep understanding of the host culture and the ability to adapt to new environments. Students also face challenges such as differences in communication, eating habits, time management, and social attitudes. Through these experiences, however, students report progress in cultural understanding, development of adaptive skills, tolerance, and cross-cultural problem-solving. This research concludes that student learning programs provide unique opportunities for students to develop critical language competencies in an increasingly connected global context. The implications of this research are the importance of adequate preparation before participating in student learner programs, ongoing support throughout the program, and increasing cross-cultural awareness in educational institutions.

Keywords: *Cross-Cultural Learning, Adaptation, Cultural Differences, Student Exchanges*

PENDAHULUAN

Program Pertukaran Mahasiswa adalah salah satu prioritas universitas di seluruh dunia sekarang. Program ini tidak hanya memberi siswa kesempatan untuk belajar tentang budaya negara tertentu, tetapi juga membantu mereka mendapatkan paparan dalam metode belajar mereka (Anwar, 2022; Maizan et al., 2020; Wulandari, 2020). Program pertukaran pelajar siswa dapat berlangsung selama berbagai waktu: satu semester atau lebih, waktu yang diperlukan untuk mendapatkan gelar dari lembaga internasional, atau beberapa hari atau minggu (Vardhani & Tyas, 2018). Demikian juga, Universitas HKBP Nommensen, pada bulan Agustus -september 2022, melakukan Kesepahaman pemberangkatan mahasiswa untuk melakukan program pertukaran pelajar mahasiswa satu semester di berbagai kota tempat mahasiswa ditempatkan (Nurasiah et al., 2022).

Meskipun program ini telah mencapai angkatan kedua, ternyata mahasiswa HKBP Nommensen juga mendapat peringkat kedua universitas yang mengirimkan mahasiswa terbanyak ke seluruh kota ditahun 2022, tetapi ternyata mahasiswa masih kurang motivasi dan mengalami berbagai masalah umum yang dihadapi, yaitu penyesuaian mahasiswa, seperti komunikasi antar budaya (Bella et al., 2021). Penelitian ini membahas mahasiswa Nommensen yang menghadapi pengalaman terkait penyesuaian dan hasil yang terkait dengan komunikasi antar budaya (Harunasari & Halim, 2021; Windiatmoko, 2020). Temuan sehubungan dengan lingkungan pendidikan dan beberapa kesulitan yang berkaitan dengan komunikasi antar budaya ditemukan (misalnya, akademik, sikap, budaya, perawatan iklim,

kurikulum, diskriminasi, lingkungan, kerinduan, kesehatan, metode pengajaran, multikulturalisme, penyesuaian sosial, dan dukungan sosial (Mufidah & Fadilah, 2022).

Komunikasi antar budaya yang terkait dengan lingkungan tuan rumah dapat mempengaruhi kinerja akademik di antara siswa. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti bagaimana komunikasi antar budaya mempengaruhi pengalaman program pertukaran pelajar mereka. Pemahaman lintas budaya merupakan suatu konsep penerimaan ketika seseorang dengan budayanya berhubungan dengan manusia lain dari budaya yang berbeda, berinteraksi, saling mempengaruhi, serta memberikan dampak positif dan negatif (Indriati et al., 2022). Choiriyati (2019) mengemukakan kompetensi lintas budaya sebagai "the ability to think and act in interculturally appropriate" (Selvia & Sunarso, 2020). Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa kompetensi lintas budaya adalah sebuah kemampuan untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan kondisi interkultural yang terjadi di lingkungan sekitar (Wibowo, 2022). Johnson (dalam Bisri et al., 2022) mendeskripsikan kemampuan dalam hal ini sebagai aktivitas individu yang mengimplementasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian diri untuk berkeja sama dengan orang-orang yang berasal dari negara lain dan berlatarbelakang budaya yang berbeda (Insani et al., 2021).

Pemahaman lintas budaya juga akrab dikenal dengan sebutan kompetensi lintas budaya, Bolten (dalam Pratimi & Satyawan, 2022) mendefinisikan bahwa kompetensi lintas budaya mencakup tiga hal mendasar yakni pendengaran, struktur, dan model proses. Ketiga hal ini tercermin dalam penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu unsur budaya yang pertama kali dipahami oleh siapapun yang ingin mengenal budaya baru (Liliweri et al., 2022). Hal ini juga senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Busch, D. (dalam Rafia, 2019) yang menegaskan bahwa pemahaman lintas budaya merupakan suatu manifestasi kekayaan intelektual yang dapat memudahkan komunikasi dan pemahaman terhadap budaya baru (Maulani, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi terhadap sejumlah mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar di berbagai kota (Siregar, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman dan perspektif subjektif para mahasiswa dalam menghadapi perbedaan budaya. Proses penelitian dimulai dengan pemilihan sampel yang representatif, yang terdiri dari mahasiswa yang telah mengikuti program pertukaran pelajar di berbagai kota (Yani, 2020). Wawancara mendalam dilakukan

dengan mahasiswa-mahasiswa ini, dengan pertanyaan terkait pengalaman mereka dalam menghadapi perbedaan budaya, tantangan yang dihadapi, dan upaya adaptasi yang dilakukan (Mubarok & Kurnisar, 2022). Kuisioner ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif para responden dan memungkinkan para peneliti untuk mendapatkan informasi yang kaya dan komprehensif (Faizin, 2018). Peneliti dimungkinkan untuk melihat masalah dan aspek lain dari fenomena melalui sudut pandang peserta. Survei, kuesioner, dan bahkan desain eksperimental penyelidikan kuantitatif tidak sepenuhnya memberikan peneliti dengan pandangan subjek. Mereka dapat menggambarkan perspektif peneliti atau perspektif desainer survei karena para peserta tidak memiliki kesempatan untuk berbicara tentang apa yang penting bagi mereka (Thaumaet & Soebijantoro, 2019).

Tabel 1. Kuisisioner Pengambilan Data

Pertanyaan	Persen	Pertanyaan	Persen
1. Apa tujuan utama dari program Pertukaran Mahasiswa Merdeka?	75%	11. Apa kesulitan umum yang dihadapi mahasiswa dalam pertukaran mahasiswa terkait perbedaan budaya?	0%
2. Apa yang menjadi tantangan utama bagi mahasiswa dalam Pertukaran Mahasiswa Merdeka terkait perbedaan budaya?	68,8%	12. Mengapa penting bagi mahasiswa untuk mempelajari dan memahami perbedaan budaya saat melakukan pertukaran mahasiswa?	81,3%
3. Apa manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa dari pembelajaran lintas budaya dalam Pertukaran Mahasiswa Merdeka?	81,3%	13. Bagaimana mahasiswa dapat mengatasi kesulitan dalam memahami perbedaan budaya dalam pertukaran mahasiswa Kampus Merdeka?	93,8%
4. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan adaptasi mahasiswa dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka?	68,8%	14. Apa manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran perbedaan budaya dalam pertukaran mahasiswa Kampus Merdeka?	93,8%
5. Bagaimana pembelajaran lintas budaya dalam Pertukaran Mahasiswa	62,5%	15. Apa yang dapat dipelajari oleh mahasiswa dari pertukaran	75%

Merdeka dapat berkontribusi pada pengembangan karier mahasiswa?		mahasiswa terkait perbedaan budaya?	
6. Mengapa penting bagi mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka untuk memiliki pemahaman yang baik tentang budaya tuan rumah?	68,8%	16. Apa yang menjadi daya tarik utama bagi mahasiswa dalam pertukaran mahasiswa terkait perbedaan budaya?	75%
7. Apa manfaat yang dapat diperoleh oleh mahasiswa dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam jangka panjang?	68,8%	17. Apa manfaat sosial yang dapat diperoleh oleh mahasiswa melalui pembelajaran perbedaan budaya dalam pertukaran mahasiswa Kampus Merdeka?	62,5%
8. Apa manfaat yang dapat diperoleh oleh mahasiswa dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam jangka panjang?	62,5%	18. Apa yang dapat membuat pengalaman pertukaran mahasiswa lebih berharga dalam pembelajaran perbedaan budaya?	68,8%
9. Bagaimana dampak pembelajaran lintas budaya dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dapat mempengaruhi pandangan dunia mahasiswa?	87,5%	19. Bagaimana mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap perbedaan budaya selama pertukaran mahasiswa?	25%
10. Apa yang dimaksud dengan "perbedaan budaya" dalam konteks pertukaran mahasiswa Kampus Merdeka?	93,8%	20. Apa manfaat karier yang dapat diperoleh oleh mahasiswa melalui pembelajaran perbedaan budaya dalam pertukaran mahasiswa Kampus Merdeka?	56,3%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data kuisioner yang telah didapat sekitar 85 % mahasiswa menyatakan program pertukaran pelajar membawa dampak yang baik dan membangun study mahasiswa, dan ditambah dengan mempelajari lintas budaya dan beradaptasi dengan lingkungan baru di daerah baru (Lumbantobing, 2022), dan dari pengalaman mahasiswa yang mengikuti pertukaran Pelajar mereka tidak menemukan kendala apa pun dalam menjalankan program, karena di universitas tujuan mereka mendapat fasilitas yang memadai dan sangat dibantu oleh pihak PIC universitas penempatan (Anwar, 2022b).

Tabel 2. Dokumentasi Kegiatan

Gambar	Penjelasan
	Gambar 1 : Penjemputan Mahasiswa Pertukaran Pelajar oleh pihak PIC outbound kampus Tujuan di Bandara Soekarno Hatta , Jakarta
	Gambar 2 : Mengenal perbedaan budaya dari berbagai daerah yang dipertemukan menjadi satu di Pertukaran mahasiswa



Gambar 3: Mengikuti dan belajar mengenal Cabang Olahraga lempar Pisau di Lempiknas cabang karawang bersama peserta pmm dan dosen modul



Gambar 4 : Belajar mengenal ciri khas alat music dari sunda (jawa barat) yaitu angklung.dan belajar memainkan music dan lagu pop menggunakan alat music angklung



Gambar 5 : Photo bersama Mahasiswa asal saat selesai perkuliahan sebagai pengikat persaudaraan

SIMPULAN

Berdasarkan analisis Pembelajaran Lintas Budaya, Memahami dan Beradaptasi pada Perbedaan Budaya dalam Program Pertukaran Pelajar dapat disimpulkan Dampak mengikuti program Pertukaran mahasiswa dan pembelajaran lintas budaya sangat memberikan dampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2022a). Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1106–1111. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5393>
- Anwar, R. N. (2022b). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Bella, R., Gujali, A. I., Dewi, R. S., Lion, E., & Maryam, M. (2021). Sistem Masyarakat Dan Organisasi Suku Dayak Ngaju (Studi Kasus Di Desa Mandomai Kalimantan Tengah). *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 364–375.
- Bisri, K., Nikmah, F., Nofiyanto, P., & Nurfadila, A. (2022). Culture Shock Dan Adaptasi Mahasiswa Asing Studi Pada Mahasiswa Thailand Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang. *Proceeding Annual Conference On Islamic Education*, 2(1).
- Choiriyati, W. (2019). Etika Media Dalam Kultur New Technology (Mengkaji Etika Internet Versus Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik). *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 247–262. <https://doi.org/10.14203/jmb.v21i2.763>
- Faizin, F. (2018). Literasi Budaya Lokal Untuk Meminimalisir Gegar Budaya Pemelajar BIPA. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/v2i2.2227>
- Harunasari, S. Y., & Halim, N. (2021). Gegar Bahasa Pada Program Pertukaran Mahasiswa Indonesia Di Jepang: Sebuah Studi Kasus. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 401–412. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.212>
- Indriati, D., Nurasiah, I., & Nurmeta, I. K. (2022). Modul Nusantara: Mengembangkan Karakter Mahasiswa Dalam Kelas Multikultural. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 142–147. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v10i1.46036>
- Insani, N. N., Fitriyanti, S., & Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 245–251. <https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.4353>

- Liliweri, A., Nara, M. Y., & Swan, M. V. D. P. (2022). Gegar Budaya Di Era New Normal. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 11(2), 193–205. <https://doi.org/10.35508/jikom.v11i2.6647>
- Lumbantobing, S. M. (2022). Peningkatan Literasi Siswa SMPN 1 OKU Melalui Kampus Mengajar Angkatan 3. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.55099/participative.v2i2.50>
- Maizan, S. H., Bashori, K., & Hayati, E. N. (2020). Analytical Theory : Gegar Budaya (Culture Shock). *Psycho Idea*, 18(2), 147. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.6566>
- Maulani, S. (2022). Gegar Budaya Dan Strategi Adaptasi Budaya Mahasiswa Perantauan Minang Di Jakarta. *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3(2), 377–391.
- Mubarok, M. F., & Kurnisar, K. (2022). Pengaruh Program Kampus Mengajar Kemendikbudristek Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Di Smp Nengeri 11 Palembang. Sriwijaya University. <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/76488>
- Mufidah, V. N., & Fadilah, N. N. (2022). Penyesuaian Diri Terhadap Fenomena Culture Shock Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.47776/10.47776/mjprs.003.01.05>
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Marini, A., Maksum, A., & Herlina, H. (2022). Pengaruh Modul Nusantara Dan Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Multikultural Terhadap Literasi Budaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 186–194. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1928>
- Pratimi, S., & Satyawan, A. (2022). *Pola Komunikasi Dan Interaksi Dalam Menghadapi Gegar Budaya Pada Adaptasi Mahasiswa Asing Di Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Rafia, A. (2019). *Interaksi Komunikatif Pengasuh Dalam Mengatasi Gegar Budaya Para Santri (Studi Etnografi Komunikasi Di Pondok Pesantren As Salam Tangerang)*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/1992>
- Selvia, L., & Sunarso, S. (2020). Interaksi Sosial Antara Suku Dayak Dan Suku Banjar Di Kalimantan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 208. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n2.p208-216.2020>
- SIREGAR, R. S. (2022). *Fenomena Gegar Budaya Dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Sumatera Utara Di Yogyakarta*. <https://dspace.uji.ac.id/handle/123456789/40181>
- Thaumaet, Y. A., & Soebijantoro, S. (2019). Akulturasi Budaya Mahasiswa Dalam Pergaulan Sosial Di Kampus (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

- Universitas PGRI Madiun). *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 9(1), 113. <https://doi.org/10.25273/Ajsp.V9i1.3641>
- Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. (2018). Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9–16.
- Wibowo, T. U. S. H. (2022). *Peluang Dan Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran Sejarah*. <https://doi.org/10.31219/Osf.io/Dr38u>
- Windiatmoko, D. U. (2020). Eksistensi Mata Kuliah Budaya Nusantara Untuk Menunjang Budaya Literasi Dan Nilai Kearifan Lokal. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 2, 161–167. <http://snp2m.unim.ac.id/index.php/snp2m/article/view/391>
- Wulandari, D. R. (2020). Proses Dan Peran Komunikasi Dalam Mengatasi Culture Shock (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Tadulako). *Jurnal Audience*, 3(2), 187–206. <https://doi.org/10.33633/Ja.V3i2.4149>
- Yani, W. O. N. (2020). Perilaku Komunikasi Gegar Budaya Pada Mahasiswa Asal Indonesia Yang Studi Di Jerman. *Dialektika*, 7(1), 117–130. <https://doi.org/10.32816/Dialektika.V7i1.1429>